

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada Bab V ini merupakan sebuah simpulan dari penulis dalam sebuah penelitian karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan Judul : “Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980–2015”. Kesimpulan merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan–pertanyaan penelitian yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini, yaitu:

Pertama, latar belakang dari merantau yang dilakukan pedagang bakso asal Sragen kedaerah di Kecamatan Cibadak dikarenakan motif sosial dan ekonomi. Faktor ekonomi merupakan penyebab utama dari mobilitas penduduk dan migrasi yang dilakukan oleh perantau asal Sragen ke Kecamatan cibadak. Profesi perantau asal Sragen di daerah asal yang mayoritas seorang buruh tani tidak dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan ekonomi yang semakin berkembang. Selain itu, status sebagai seorang buruh tani juga menjadikan motif lain bagi perantau asal Sragen untuk melakukan migrasi. Karena dalam strata sosial buruh tani ada pada lapisan bawah. Sehingga merantau menjadi pilihan para perantau asal Sragen untuk menaikkan status sosial dalam masyarakat daerah asal dengan meningkatkan dulu aspek kesejahteraan ekonomi di daerah perantauan. Hal yang lainnya yaitu sebab memilih berdagang bakso adalah karena keterbatasan skill yang dikuasai oleh para perantau asal Sragen. Mereka di desa hanya bisa mencangkul dan membibit serta segala profesi yang berhubungan dengan pengolahan lahan. Sementara di daerah perantauan dibutuhkan tenaga kerja yang berbeda, sehingga memaksa mereka untuk belajar pada

Sigit Purnomo Putro, 2017

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perantau yang lebih dulu pergi merantau ke daerah kota–kota besar. Kebanyakan dari perantau tersebut memilih berjualan bakso karena hasil belajar dari rekan atau saudara yang mereka ikuti dalam waktu pertama kali merantau.

Kedua, perkembangan kehidupan sosial ekonomi pedagang bakso asal Sragen di Cibadak tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada suatu pasang surut dari kehidupan dari pedagang bakso asal Sragen yang menjadikan halangan tersebut adalah: (1) Kenaikan harga bahan baku pokok yang semakin tahun semakin tinggi. (2) Modal untuk berjualan bakso yang tidak sedikit mengakibatkan pertarungan antara meraih kesuksesan atau malah gulung tikar (3) Perekrutan pegawai yang amat sulit karena banyak yang lebih memilih untuk bekerja pada sektor lain yang lebih menggiurkan. Berbagai halangan ini yang menjadikan para pedagang bakso asal Sragen harus *survive* terhadap keadaan yang ada sehingga dapat bertahannya suatu usaha mereka di tanah perantauan.

Selain itu dengan semakin meningkatnya para migran asal Jawa khususnya asal Sragen di sekitar Kecamatan Cibadak menyebabkan adanya suatu kebutuhan jaringan dan komunikasi bagi sesama warga migran/perantauan. Hadirnya PAKUWOJO sebagai wadah komunikasi bagi para perantauan asal Jawa yang mewadahi kebutuhan sosial, ekonomi dan bisnis menjadi cermin berkembangnya sistem sosial kedaerahan sesama perantauan di Kecamatan Cibadak. Sistem kekeluargaan yang terbentuk dari desa masih terasa kental dengan hadirnya PKUWOJO sebagai wadah media sosial dan ekonomi bagi para migran yang melakukan di wilayah sekitar Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

Kebutuhan akan media interaksi sosial kedaerahan menjadi kebutuhan khusus karena terjadinya gesekan budaya yang sangat signifikan. Bukan karena ketidaknyamanan akan adat, budaya dan kebiasaan baru yang mereka temui, namun karena *nature call* akan kerinduan daerah asal mereka. Dengan adanya paguyuban

Sigit Purnomo Putro, 2017

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperlihatkan bahwa para perantau asal Sragen tidak ingin kehilangan identitas mereka sebagai orang perantau yang berasal dari Etnis/Suku Jawa.

Ketiga, perkembangan Pedagang bakso asal Sragen yang mengalami mobilitas sosial ekonomi yang berdampak pada beberapa faktor seperti Status sosial mereka di tanah perantauan dan kampung halaman. Status sosial menjadi aspek yang paling penting dalam perubahan yang dialami oleh perantauan asal Sragen di Kecamatan Cibadak yang berdagang bakso. Awalnya para perantau ditempatkan pada kedudukan yang rendah karena tidak memiliki pengalaman lapangan yang cukup, pergaulan yang luas, kekuatan ekonomi yang kuat ataupun keluarga priyayi. Dengan merantau mereka mendapatkan status sosial yang lebih tinggi di masyarakat dengan pergaulan yang lebih modern, dengan merantau para perantau dianggap bisa mengayomi warga dari daerah asal dan banyak pula para perantau yang dipercaya menjadi pengurus salah satu lembaga masyarakat seperti DKM, Karang Taruna maupun ketua RT/RW.

Dampak mobilitas dari stratifikasi jenis pekerjaan dapat dilihat dalam hal pekerjaan yang dijalani. Sebelum merantau para perantau asal Sragen hanya menjadi buruh tani biasa yang hanya menggarap atau mengelola lahan orang lain. setelah pergi merantau dan meraih sukses di tanah perantauan banyak dari mereka yang membeli areal lahan pertanahan dan menjadi tuan tanah yang digarap oleh orang lain. sementara di tanah rantauan para perantau asal Sragen dikenal sebagai *bos* kios bakso meskipun banyak diantaranya yang mempunyai pegawai hanya satu atau dua orang, tapi tetap saja mereka adalah *bos* di kios mereka sendiri. Selain itu dalam meningkatkan status sosial dalam masyarakat para pedagang bakso asal Sragen menginginkan anak-anak mereka bisa lebih dibandingkan keadaan mereka sekarang, sehingga banyak perantau asal Sragen yang memberikan pendidikan tinggi kepada

Sigit Purnomo Putro, 2017

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak-anak mereka agar nasib dari anak-anak mereka lebih baik dibandingkan orang tuanya.

Hal-hal yang lain dampak dari proses migrasi tentu ada peningkatan dan penurunan status ekonomi. Karena ekonomi merupakan motif yang paling umum digunakan para perantau asal Sragen untuk pergi dari kampung halamannya. Banyak dari mereka yang akhirnya sukses di tempat perantauannya. Tingkat kesuksesan seorang perantau dapat dilihat dari penghargaan masyarakat terhadap suatu individu dalam kelompoknya. Pada perantau asal Sragen yang berdagang bakso mereka memiliki status yang lebih tinggi dalam masyarakat karena memiliki kontribusi ekonomi yang besar terhadap daerah asal dan daerah perantauannya dalam hal ini berkorelasi dengan penempatan status sosial dalam masyarakat. Pedagang bakso asal Sragen dianggap sebagai komunitas masyarakat yang mencukupi dalam aspek ekonomi dan status sosialnya secara bersamaan meningkat dengan dipercayanya mereka sebagai elemen-elemen penting dalam masyarakat daerah perantauan ataupun daerah asal.

Mobilitas dari pedagang bakso sangat kebanyakan berdampak positif bagi pelaku migran, disini pelaku migran tersebut adalah perantau asal Sragen. Tujuan-tujuan dari merantau sebagian besar telah terpenuhi dengan tercapainya indikator-indikator kesuksesan menurut para pelaku migran. Hal ini menjadikan pemicu lanjutan yang mendorong para penduduk desa untuk melakukan migrasi kedaerah-daerah yang dianggap strategis dalam menopang harapan dari kehidupan yang lebih baik. Pada segudang kekurangan yang dimiliki manusia menjadikan merantau akan terus dilakukan, hal ini dilakukan karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang selalu akan mencari kebahagiaan dalam berbagai aspek entah itu sosial ataupun aspek ekonomi.

Sigit Purnomo Putro, 2017

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2. Saran

Penulisan skripsi yang dikaji oleh penulis mengenai pasang surut Kehidupan Sosial - Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980 – 2015. Skripsi merupakan sebuah sejarah lokal yang berkaitan tema dengan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat migran. Skripsi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Bagi lembaga pendidikan, kajian dalam skripsi ini diharapkan mampu menambah referensi sumber maupun bacaan khususnya untuk mata pelajaran sejarah Indonesia. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan siswa untuk mempelajari sejarah Indonesia khususnya sejarah sosial dan sejarah lokal.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari pembahasan mengenai perkembangan perantau di Indonesia sangat menarik dikaji karena dalam setiap suku dan daerah rantauan akan memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Berbagai suku bangsa di Indonesia telah mengenal tradisi merantau, menjadikan kajian merantau akan lebih menarik lagi dan patut untuk dikaji lebih dalam lagi. .

3. Bagi Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia

Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah sosial, sejarah kuliner maupun sejarah lokal khususnya daerah Sukabumi dan Sragen. Karena sejauh ini, skripsi yang meneliti tentang sejarah daerah Sukabumi masih jarang

Sigit Purnomo Putro, 2017

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sigit Purnomo Putro, 2017

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu